

# PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NEWUNG 2 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

**Ima Indarwati<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka  
Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437  
e-mail: [indarima31@gmail.com](mailto:indarima31@gmail.com)<sup>1)</sup>

## ABSTRAK

*Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Newung 2 dengan jumlah siswa 25. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, soal evaluasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achivement Division (STAD) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri Newung 2. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar anak meningkat mulai dari pra siklus besar minat belajar siswa 37,5% ketika siklus I naik menjadi 75% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5%. Peningkatan minat belajar tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas belajar dari Pra Siklus sebanyak 8 (32%) siswa yang mencapai KKM, pada siklus I sebanyak 15 siswa (60 %) siswa yang mencapai KKM, dan Siklus II sebanyak 20 siswa (80%) siswa yang mencapai KKM. Maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena hasil ketuntasan siswa pada siklus II diperoleh 80% yang mana hasil tersebut sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa.*

**Kata Kunci:** bangun datar, matematika, STAD.

## ABSTRACT

*This type of research is Classroom Action Research which is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were fourth grade students at SD Negeri Newung 2 with a total of 25 students. The research instruments included observation sheets, evaluation questions and documentation. The results of the research show that the Student Team Achivement Division (STAD) type cooperative learning model can increase interest and learning outcomes in mathematics on the subject of perimeter and area of flat shapes in class IV students at SD Negeri Newung 2. This research shows that children's interest in learning increases starting from pre-cycle. The students' interest in learning was 37.5% when cycle I increased to 75% and cycle II increased to 87.5%. This increase in interest in learning has a positive impact on the learning outcomes obtained by students. Increased learning outcomes for students who completed learning from the Pre-Cycle were 8 (32%) students who reached the KKM, in the first cycle there were 15 students (60%) who reached the KKM, and in the second cycle there were 20 students (80%) who reached the KKM. . So this research was declared successful because the students' completion results in cycle II were 80%, which is in accordance with the completion criteria, namely  $\geq 80\%$  of the number of students.*

**Keywords:** flat figures, mathematics, STAD.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan yang memberikan ilmu-ilmu dasar yang akan dijadikan oleh siswa sebagai bekal kehidupannya. Proses menempuh pendidikan sekolah dasar membutuhkan guru-guru yang kompeten dalam bidangnya. Guru yang kompeten adalah guru yang profesional yang mana dapat berkolaborasi dengan siswa, orangtua dan masyarakat untuk mewujudkan iklim pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Guru yang profesional sebelum melakukan proses pembelajaran dapat membuat rencana

pembelajaran baik harian, mingguan, program semester maupun program tahunan berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini.

Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman. Peningkatan kualitas pendidikan di negara Indonesia dapat dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum yang setiap jenjangnya berkelanjutan sehingga dapat mengoptimalkan ilmu yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan dari pemerintah dan sistem pendidikan nasional. Namun dalam mencapai tujuan pendidikan nasional masih ada beberapa permasalahan yang harus diperbaiki. Kendala tersebut disebabkan oleh sistem pembelajaran masih lemah. Kurangnya persiapan guru dalam proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar anak tidak tuntas KKM pada beberapa mata pelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran matematika. Data menunjukkan bahwa 68% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal ketika ulangan. Padahal pembelajaran matematika termasuk ilmu yang penting untuk bekal hidup anak menghadapi tantangan dan permasalahan di era sekarang.

Matematika dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa sehingga masih banyak yang tidak tuntas KKM. Masih banyak stigma bahwa matematika itu tidak asyik, kurang menarik, serta menakutkan. Namun, apabila memandang dari cara yang berbeda sebenarnya matematika itu selalu ada di sekitar kehidupan manusia, bahkan selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan jual-beli secara tidak langsung menggunakan matematika, misal nilai mata uang, menghitung total pembayaran dan kembalian, menghitung berat, volume, tinggi dan beberapa ilmu matematika yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siswa secara naluri sudah memiliki ilmu matematika dasar, hanya saja kemampuannya antara satu siswa dengan siswa lain tidak sama sehingga memerlukan kesempatan, perlakuan dan fasilitas untuk mengembangkan kemamuan tersebut. Kemampuan tersebut akan didapatkan oleh anak melalui iklim pembelajaran yang baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan dengan guru memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan diri dalam proses pembelajaran, dengan kata lain *student centered* yang mana bukan guru sebagai pusat pembelajaran melainkan siswa yang menjadi pusat pembelajaran. Beberapa materi matematika yang harus dikuasai oleh siswa usia sekolah dasar (SD) antara lain konsep bilangan, bangun geometri dan konsep pengukuran, serta cara melakukan pengolahan data. Hal tersebut semakin menguatkan bahwa pembelajaran bangun geometri dan pengukuran adalah materi yang harus untuk dipelajari oleh siswa karena dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ditemui siswa. Misalnya anak ketika berada di rumah banyak bangun datar yang ditemukan melalui benda antara lain: buku, almari, jendela, pintu, atap, ubin, meja, kursi dll.

Berbagai macam permasalahan kehidupan sehari-hari membutuhkan pemecahan masalah salah satunya adalah persoalan penghitungan keliling dan luas bangun datar. Materi penghitungan keliling dan luas sebenarnya selalu ada di lingkungan sekitar anak. Misalnya seminggu sekali anak-anak sebelum mengikuti pelajaran olahraga biasanya melakukan pemanasan dengan cara lari mengitari lapangan sekolah. Namun sebenarnya banyak siswa yang belum mengetahui misal siswa mampu lari 3 kali putaran itu sebenarnya sama dngan siswa sudah berlari berapa meter. Untuk mengetahui hal terebut siswa membutuhkan pengetahuan rumus keliling bangun datar. Anak diajak untuk menganalogikan bahwa lapangan itu ibarat persegi panjang. Untuk menghitung keliling persegi panjang dengan menggunakan rumus  $2(p+l)$ . Kemampuan dasar tersebut juga dapat digunakan untuk mengetahui keliling bahkan luas hal-hal yang ada di sekitar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan bahwa masih 68% siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal ketika mengikuti pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar. Gaya penyampaian materi guru kepada siswa masih monoton yaitu dengan metode ceramah sehingga materi keliling dan luas bangun datar belum dapat diterima oleh siswa dengan baik. Selain itu rendahnya minat belajar siswa berpengaruh besar terhadap rendahnya hasil belajar yang didapat siswa pada saat mengikuti ulangan matematika dengan materi keliling dan luas bangun datar. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: rendahnya minat belajar siswa, siswa kurang konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru, partisipatif siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah serta siswa masih tidak percaya diri untuk menunjukkan hasil belajarnya.

Dengan memberikan iklim belajar kooperatif akan dapat berdampak pada hasil prestasi siswa, terciptanya hubungan yang positif anatar guru dan siswa, dan pembelajaran yang nyaman karena kondusif, bermakna dan tanpa persaingan [9]. Model pembelajaran kooperatif dapat dilaksanakan melalui cara siswa dibagi menjadi beberapa tim kecil yang terdiri atas 3-5 siswa kemudian memberikan kesempatan tim untuk berdiskusi. Pembelajaran kooperatif sendiri memiliki beberapa tipe pembelajaran salah satunya adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran paling mudah diaplikasikan dan sering digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Adapun alasan peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* karena dapat dijadikan alternatif dalam pemecahan masalah penyampaian materi keliling dan luas pada siswa kelas IV. Selain itu dengan mengadopsi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengajak siswa untuk berlatih bekerja kelompok secara campuran artinya siswa yang mampu dan belum mampu dalam hal akademik dicampur, selain itu siswa juga belajar untuk bersosialisasi memahami perbedaan jenis kelamin dan ras tidak masalah untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan. Model pembelajaran STAD membangun kepercayaan diri siswa untuk saling berdiskusi antar anggota kelompok, menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi bahkan mengajak siswa untuk terlibat aktif mengikuti kuis selama pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran tipe ini memberikan pengalaman pembelajaran secara langsung, aktif, nyaman, menyenangkan dan juga bermakna. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi keliling dan luas bangun datar bertujuan untuk dapat meningkatkan minat dan juga kemampuan hasil belajar siswa dalam materi menghitung keliling dan luas bangun datar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Newung 2 Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa analisis masalah yang ditemukan yaitu: 1) rendahnya pemahaman siswa tentang materi menghitung keliling dan luas bangun datar; 2) metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru monoton kurang bervariasi; dan 3) rendahnya minat dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar.

Peneliti menyampaikan alternatif dan prioritas pemecahan masalah, yaitu: 1) cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Newung 2 pada mata pelajaran matematika materi menghitung keliling dan luas bangun datar; 2) cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi menghitung keliling dan luas bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas IV SD Negeri Newung 2; dan 3) cara meningkatkan kemampuan guru untuk mengajarkan mata pelajaran matematika materi menghitung keliling dan luas bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain 1) bagaimanakah cara meningkatkan minat dan kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika dalam menghitung keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri Newung 2?; dan 2) bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi menghitung keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Newung semester genap tahun pelajaran 2021/2022?

Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah 1) meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menghitung keliling dan luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD); dan 2) mengetahui kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi menghitung keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri Newung 2 semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain: 1) bagi siswa, dapat menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan juga bermakna dengan tetap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan mampu meningkatkan minat serta kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi menghitung keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD); 2) bagi guru, a) alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran matematika, dan b) meningkatkan inovasi, motivasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran yang mendorong minat siswa untuk belajar; dan 3) bagi sekolah, a) salah satu referensi yang dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna di sekolah, dan b) meningkatkan kerjasama antar guru di sekolah agar pembelajaran terlaksana.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Newung 2 Sukodono Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 25 orang siswa. Terdiri dari 16 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

### B. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Newung 2 Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan peneliti yang bertugas sebagai guru di SD Negeri Newung 2 Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen.

### C. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 (dua) dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Mei. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran dan penelitian akan berlangsung sampai indikator yang diinginkan terpenuhi.

Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		April 2022			Mei 2022			
		3	9	16	22	13	20	30
1.	Tahap Persiapan	v	v	v				
2.	Prasiklus				v			
3.	Siklus I					v		
4.	Siklus II						v	
5.	Analisis Data						v	v
6.	Konsultasi						v	v
7.	Laporan							v

### D. Pihak yang Membantu

Pihak yang membantu dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang peneliti laksanakan adalah sebagai berikut.

- 1) Kepala Sekolah : Katiyem, S.Pd.
- 2) Supervisor 1 : Drs. Sujarwo, M.Pd.
- 3) Supervisor 2 : Sutini, S.Pd.

### E. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan dengan mendesain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II. Adapun penjelasan prosedur tindakan kelas untuk setiap siklus adalah sebagai berikut.

#### F. Pra Siklus

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan di kelas IV SD Negeri Newung 2 Kecamatan Sukodono kabupaten Sragen.

#### G. Siklus I

- 1) Perencanaan
  - a) Membuat jadwal perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi keliling dan luas bangun datar melalui model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Peneliti melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru senior mengenai media, waktu, dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.
  - b) Mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran yang berisikan langkah-langkah pembelajaran melalui model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menghitung keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri Newung 2. Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar seperti perencanaan pembelajaran, buku penunjang dan media pembelajaran.
  - c) Menyiapkan media dan peralatan yang digunakan dalam pembelajan.
  - d) Menyusun instrumen penelitian berupa alat evaluasi yang berupa lembar soal dan lembar jawaban. Membuat kunci jawaban soal evaluasi.



## 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menghitung keliling dan luas bangun datar sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan materi keliling dan luas dan KD yang akan dicapai dalam kegiatan belajar.
- b) Kemudian guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok (1 kelompok 4-5 anggota).
- c) Guru memberikan lembar tugas kelompok yang berisikan masalah yang harus dipecahkan.
- d) Setiap kelompok melakukan diskusi atas tugas yang diberikan guru, yaitu menyelesaikan masalah pada lembar tugas kelompok dengan rumus yang benar.
- e) Setiap kelompok saling menukarkan hasil mengerjakan soal, kemudian mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain.
- f) Setiap kelompok merevisi hasil pekerjaan teman sesuai hasil koreksi.
- g) Guru membahas hasil kerja masing- masing kelompok.
- h) Guru melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- i) Guru memberikan tugas untuk menghitung keliling dan luas bangun datar kepada setiap siswa secara mandiri.
- j) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

## 3) Pengamatan

Pengamatan pada saat penelitian dapat dilaksanakan dengan merujuk pada pedoman pengamatan, catatan yang ditemukan saat penelitian, jurnal harian, observasi aktifitas di kelas, deskripsi proses pembelajaran di kelas, rekaman video pembelajaran serta data pengamatan langsung yang dilaksanakan selama proses penelitian tindakan pada siklus I. Pengamatan ini berfungsi untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan, serta untuk tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya akan dilakukan refleksi.

## 4) Refleksi

Refleksi berperan sangat penting dalam memahami dan memberikan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, karena melalui refleksi peneliti dapat melakukan hal-hal berikut.

- a) Mengevaluasi hasil observasi penelitian.
- b) Menganalisis hasil pembelajaran yang dilaksanakan.
- c) Penyusunan rencana tindakan berikutnya

Hasil pembelajaran akan menentukan perlu atau tidaknya pelaksanaan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus I peneliti belum berhasil maka peneliti melaksanakan siklus II.

## H. Siklus II

### 1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan siklus I peneliti membuat perencanaan pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut.

- a) Peneliti membuat perencanaan dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru senior mengenai media, waktu, dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.
- b) Mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran yang berisikan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menghitung keliling dan luas bangun datar.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar.
- d) Mengkondisikan media dan peralatan yang digunakan saat pembelajaran.
- e) Menyusun instrumen penelitian berupa alat evaluasi yaitu lembar soal dan lembar jawaban.
- f) Membuat kunci jawaban soal evaluasi.

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dirancang sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan tentang materi menghitung keliling dan luas bangun datar.
- b) Kemudian guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok (1 kelompok berisi 4-5 anggota)
- c) Memberikan lembar kerja kelompok untuk diselesaikan dengan cara berdiskusi.
- d) Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan guru, dan menyelesaikannya dengan cara dan rumus yang benar.

- e) Setiap kelompok saling menukarkan hasil lembar kerja, kemudian mengoreksi hasil lembar kerja kelompok lain.
  - f) Setiap kelompok berdiskusi dan merevisi jawaban yang salah sesuai hasil koreksi.
  - g) Guru membahas hasil nilai pekerjaan masing- masing kelompok.
  - h) Guru melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
  - i) Guru memberikan tugas untuk menghitung keliling dan luas bangun datar kepada setiap siswa secara mandiri.
  - j) Guru menutup kegiatan pembelajaran tersebut.
- 3) Pengamatan
- a) Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi materi menghitung keliling dan luas
  - b) Guru melakukan pengamatan terhadap ketrampilan guru dalam pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar menggunakan model pembelajaran STAD.
- 4) Refleksi
- Refleksi dilakukan setelah melakukan pembelajaran siklus I dan siklus II, nampak adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Hasil analisis tindakan pada siklus II menjadi acuan peneliti untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang minat dan hasil belajar siswa.

### I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian, karena untuk dapat membuat keputusan yang tepat pada hasil penelitian harus tepat pula dalam menganalisis datanya.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini data yang dapat dikumpulkan yaitu Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif komparatif. Hal ini peneliti menggunakan analisis data secara statistik deskriptif misalnya mencari nilai rata-rata selama pembelajaran, presentase ketuntasan siswa dan membandingkan dari hasil tiap-tiap siklus.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Awal

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari hasil pra siklus menunjukkan bahwa pengetahuan siswa dalam menyelesaikan tugas saat diberikan pertanyaan menghitung keliling dan luas bangun datar di SDN Newung 2 diperoleh rata-rata siswa 54, nilai tersebut termasuk dalam katagori kurang karena belum mencapai KKM. Sekolah telah menetapkan KKM untuk matapelajaran matematika sebesar 75. Berikut adalah data yang peneliti peroleh berdasarkan kondisi awal atau sebelum ada tindakan dalam menyelesaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi menghitung keliling dan luas bangun datar, dari 25 siswa nilai terendah yang diperoleh adalah 20 dan tertinggi adalah 80. Terdapat 19 (76%) siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang artinya terdapat 6 (24%) siswa yang mencapai nilai tuntas KKM, karena tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai nilai KKM masih rendah, maka perlu langkah tindak lanjut dengan melaksanakan siklus I.

Tabel 4.1 Indikator minat belajar siswa tahap prasiklus

Indikator	Skor				Jumlah
	1	2	3	4	
Perhatian siswa saat guru menjelaskan		v			2
Partisipasi siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompok		v			2
Keberanian siswa dalam menerangkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas	v				1
Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain saat presentasi	v				1
Jumlah Skor	2	4	-	-	6

$$\frac{6}{16} \times 100\% = 37,5\%$$

Persentase = 37,5% = keaktifan rendah

Kriteria penafsiran penelitian ini ditentukan:  
 76-100% = tinggi  
 51-75% = sedang  
 26-50% = rendah  
 0-25% = sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian awal minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di SD Negeri Newung 2 masih rendah. Hal tersebut terbukti oleh hasil perhatian siswa dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran memperoleh skor 2 dari skor maksimal 4. Partisipasi siswa dalam kerja sama antar kelompok pun rendah dan mendapatkan skor 2. Selain itu keberanian siswa untuk tampil di depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya pun rendah karena mendapatkan skor 1. Serta tingkat partisipasi siswa dalam menanggapi hasil diskusi masih rendah karena hasil penelitian awal menunjukkan skor 1 hal tersebut dikarenakan selama pembelajaran matematika guru menggunakan metode konvensional sehingga siswa mempunyai rasa percaya diri saat kegiatan pembelajaran yang membutuhkan kerjasama.

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan sebelum perbaikan atau siklus diketahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar diketahui data hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa, diketahui bahwa pengetahuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi keliling dan luas bangun datar ternyata hasilnya masih rendah. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi di atas diketahui dari 25 siswa hanya 8 siswa yang lulus KKM atau dengan kata lain 32% siswa memenuhi nilai minimal dan masih terdapat 17 siswa atau 68% siswa kelas IV belum memenuhi nilai minimal. Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi siswa yang diperoleh adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 20 dan rata-rata nilai yang di dapat oleh siswa adalah 58,8. Perolehan nilai rata-rata yang masih di bawah KKM menandakan bahwa minat dan hasil belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan perbaikan melalui siklus I.

### B. Siklus I

Peneliti melaksanakan siklus I pada hari Sabtu, 14 Mei 2022. Pelaksanaan siklus dilakukan dua kali pertemuan dengan durasi waktu 2 x 35 menit bertempat di SD Negeri Newung 2 kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 25 terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Siklus I dilaksanakan oleh guru dengan metode pembelajaran kooperatif. Metode tersebut dipilih sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi tentang keliling dan luas bangun datar. Metode pembelajaran kooperatif yang dipilih yaitu tipe STAD yaitu Student Teams Achievement Division. Tipe STAD sendiri lebih memberikan kepada siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompok dalam pemecahan masalah. Berikut hasil data observasi hasil belajar pada siklus I.

Tabel 4.2 Indikator minat belajar siswa tahap siklus I

Indikator	Skor				Jumlah
	1	2	3	4	
Perhatian siswa saat guru menjelaskan				v	4
Partisipasi siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			v		3
Keberanian siswa dalam menerangkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas			v		3
Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain saat presentasi		v			2
Jumlah Skor	-	2	6	4	12

$$\frac{12}{16} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Persentase} = 75\% = \text{keaktifan sedang}$$

Kriteria penafsiran penelitian ini ditentukan:

76-100% = tinggi

51-75% = sedang

26-50% = rendah

0-25% = sangat rendah

Berdasarkan data tersebut menerangkan bahwa minat belajar siswa sebelum ada tindakan dan setelah ada tindakan terdapat peningkatan yang signifikan. Sebelum adanya tindakan diketahui perhatian siswa saat guru menjelaskan skornya hanya 2, namun setelah adanya tindakan skor meningkat menjadi 4. Kemudian dalam hal partisipasi siswa dalam hal kerja sama dengan anggota kelompok yang awalnya mendapat skor 2 juga meningkat menjadi skor 3. Adanya tindakan siklus I juga mempengaruhi keberanian siswa dalam menerangkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, yang awalnya skor sangat rendah yaitu 1 meningkat menjadi 3. Serta peningkatan juga terjadi pada indikator keaktifan siswa dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain saat presentasi kelompok lain yang awalnya mendapatkan skor 1 meningkat menjadi skor 2. Peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya tindakan tidak hanya berpengaruh kepada minat belajar siswa. Namun juga berpengaruh nilai nilai yang di dapat siswa setelah mempelajari materi keliling dan luas bangun datar.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sudah terlihat ada peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan jumlah siswa yang mencapai hasil tuntas dari KKM sebanyak 15 siswa atau sebanyak 60% siswa mencapai ketuntasan. Dibandingkan dengan hasil nilai prasiklus ketuntasan mencapai 32%, berarti setelah adanya perbaikan dalam model pembelajaran tipe STAD menghasilkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 28%. Selain itu ada kenaikan nilai maksimal yang diperoleh siswa dari 80 ketika pra siklus naik menjadi 100. Serta terdapat kenaikan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari 58,8 naik menjadi 75,8.

Dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan dalam penggunaan metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan keliling dan luas bangun datar. Untuk itu peneliti merencanakan untuk melaksanakan siklus II guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II peneliti akan lebih fokus untuk memperbaiki serta mengembangkan lagi model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat memperbaiki beberapa hal yang kurang sehingga minat dan hasil belajar siswa setelah siklus II jadi lebih optimal.

### C. Siklus II

Kegiatan perbaikan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Mei 2022. Pelaksanaan siklus dilakukan dua kali pertemuan dengan durasi waktu 2 x 35 menit bertempat di SD Negeri Newung 2 kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 25 terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kegiatan siklus II tidak jauh beda dengan siklus I. Ketika siklus I siswa diajak untuk belajar materi keliling dan luas bangun datar menggunakan soal kriteria bergambar. Untuk siklus II siswa diajak untuk memahami dan memecahkan soal keliling dan luas bangun datar dengan soal cerita yang dikaitkan dengan masalah sehari-hari. Masalah yang dipilih adalah masalah sederhana yang dekat dengan anak. Permasalahan sehari-hari dipilih dikarenakan agar dapat memotivasi anak untuk aktif dalam diskusi kelompoknya maupun menanggapi hasil presentasi kelompok lain.

Tujuan dari penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah agar siswa tidak hanya dapat mengerjakan dengan benar namun siswa juga paham akan masalah yang sedang diselesaikan. Pertama-tama siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan satu kelompok beranggotakan 4-5 orang secara acak dengan cara berhitung. Setelah itu setiap kelompok diberikan lembar soal yang harus didiskusikan secara berkelompok. Setiap kelompok dibagi menjadi ketua, juru bicara, juru tulis dan anggota. Setelah setiap kelompok selesai menyelesaikan tugas. Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok mana yang siap terlebih dahulu presentasi hasil kerjasamanya di depan kelas. Kemudian guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi atau bertanya atas hal yang sudah disampaikan oleh kelompok yang maju. Guru memberikan reward pujian dan tepuk tangan atas keberanian kelompok yang sudah berhasil mempresentasikan di depan. Setelah itu anggota kelompok lain bergantian maju satu persatu. Pada akhir pembelajaran guru memberikan reward untuk kelompok yang paling kompak dan hasil kerja kelompoknya baik. Berikut adalah hasil perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II guna memperbaiki apa saja yang kurang pada siklus I.

Tabel 4.5 Indikator minat belajar siswa tahap siklus II

Indikator	Skor				Jumlah
	1	2	3	4	
Perhatian siswa saat guru menjelaskan				v	4
Partisipasi siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompok				v	4
Keberanian siswa dalam menerangkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas				v	3
Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain saat presentasi				v	3
Jumlah Skor	-	-	6	8	14

$$\frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$$

Persentase = 87,5% = keaktifan tinggi

Kriteria penafsiran penelitian ini ditentukan:

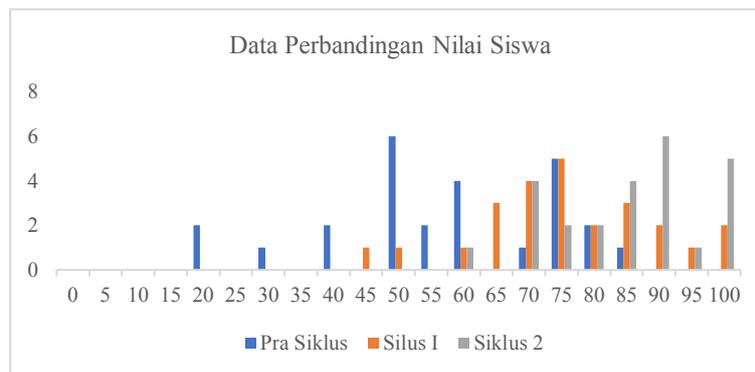
76-100% = tinggi

51-75% = sedang

26-50% = rendah

0-25% = sangat rendah

Berdasarkan data, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diadakan siklus II. Terlihat sebanyak 20 siswa atau 80% siswa yang sudah mencapai ketuntasan. Kemudian semakin banyak anak yang mencapai nilai maksimal yaitu 100. Selain itu ada kenaikan rata-rata yang di dapat oleh siswa yaitu menjadi 85. Untuk lebih jelas melihat perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika setiap siklus peneliti menyajikan melalui grafik berikut.



Gambar 4.1 Data perbandingan nilai siswa

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Proses hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan hasil positif. Terlihat pada hasil belajar siswa dari sebelum perbaikan atau pra siklus ke siklus I sampai siklus II selalu mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM bahkan di atasnya. Peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (students teams achievement division) dalam memberikan materi keliling dan luas bangun datar. Hasil menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik sehingga menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan kelas yang sudah peneliti laksanakan, peneliti dapat mendeskripsikan hasil penieliat menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya. Ketika prasiklus dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Newung 2 diketahui pengetahuan siswa dalam menghitung keliling dan luas bangun datar masih rendah. Siswa masih kesulitan dalam membedakan dan mengenali bagian-bagian dari bangun datar. Siswa kesulitan dalam membedakan sisi, panjang, lebar, alas dan tinggi. Sebagian besar siswa juga lupa dengan rumus bahkan banyak yang terbalik dalam menggunakan rumus keliling dan luas. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa yang belum mencapai KKM. Artinya hanya 8 siswa yang tuntas pada saat prasiklus. Selain itu minat belajar siswa pada saat prasiklus juga masih rendah diketahui dari hasil prosentasi indikator minat belajar didapatkan skor 37,5%. Hal tersebut dikarenakan perhatian siswa terhadap pembelajaran szyang disampaikan oleh guru masih rendah. Siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan dikarenakan metode yang digunakan masih konvensional yaitu ceramah. Keterlibatan siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok juga masih rendah, kemudian siswa belum berani untuk tampil di depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaannya sehingga pada akhirnya tingkat partisipasi siswa dalam menanggapi hasil presentasi kelompok lain pun juga masih rendah. Hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang mendapatkan nilai yang belum tuntas pada materi keliling dan luas bangun datar. Pencapaian siswa dalam mencapai KKM masih rendah. KKM yang sudah ditentukan SD Negeri Newung 2 adalah 75. Sedangkan rata-rata yang diperoleh siswa IV pada saat prasiklus hanya 58,8.

Berdasarkan analisis perbandingan antara prasiklus, siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar secara berurutan yaitu 37,5%, 68%, 81,25%. Kenaikan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya materi menghitung keliling dan luas bangun datar memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa ternyata semakin menambah hasil nilai yang didapatkan oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi awal menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai tuntas data awal menunjukkan 8 siswa, siklus I naik menjadi 15 siswa dan pada siklus II naik menjadi 20 siswa yang mendapatkan nilai memenuhi kriteria bahkan di atasnya.

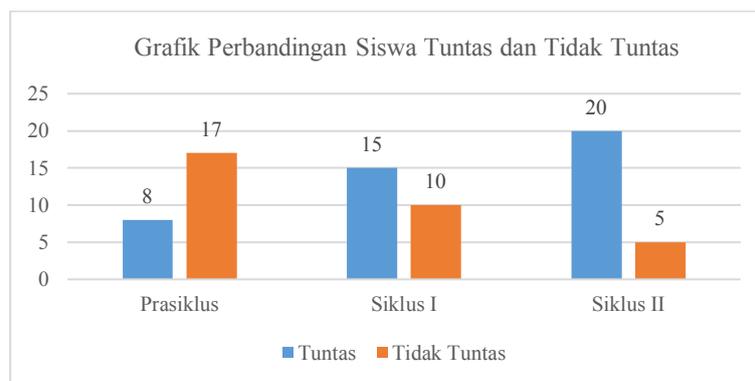
Setelah dilakukan siklus I walaupun terdapat kenaikan dari 8 siswa menjadi 15 siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Namun peneliti juga masih mempunyai tugas karena masih ada banyak anak yang nilainya masih dibawah KKM. Maka dari itu peneliti melakukan refleksi tentang hal-hal yang perlu diperbaiki agar semakin banyak siswa yang mencapai nilai maksimal, bukan hanya mendapatkan nilai namun juga peneliti memastikan siswa juga dapat memahami apa yang telah dipelajari. Untuk meningkatkan hal tersebut peneliti merancang beberapa hal yang perlu diperbaiki agar minat dan hasil belajar siswa berkembang optimal. Untuk itu peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada rancangan siklus II antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan siswa untuk mengukur langsung menggunakan satuan tidak baku dan baku saat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Membuat kesepakatan kelas kelompok yang tergiat dan kompak akan diberikan reward.
- 3) Membuat kesepakatan kelas bahwa siswa atau kelompok yang gaduh (hiperaktif) sehingga mengganggu kelompok lain akan mendapatkan punishment.

Berdasarkan acuan perbaikan di atas memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Berikut data observasi perbandingan siklus I dan siklus 2 yang diperoleh siswa.

Berdasarkan data perbandingan hasil siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata siklus satu yang awalnya 75,8 setelah adanya perbaikan di siklus II meningkat menjadi rata-rata nilai yang diperoleh anak adalah 85. Pada siklus I rata-rata nilai siswa sudah baik karena sudah di atas nilai KKM lebih 0,8 poin namun peneliti tidak berhenti melakukan perbaikan di siklus II hingga siswa dapat meraih rata-rata kelas naik 10 poin dari KKM yang sudah ditentukan.

Pada pelaksanaan siklus I diketahui masih ada 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Namun sudah ada peningkatan minat dan juga hasil belajar yang diperlihatkan siswa. Siswa juga tidak hanya dapat mengerjakan dengan rumus namun sudah terlihat siswa juga memahami manfaat dari mempelajari keliling dan luas bangun datar untuk kehidupan sehari-hari. Berdasarkan minat belajar siswa yang sudah naik maka peneliti meneruskan rancangan pembelajaran untuk siklus II. Dari data di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 5 anak yang belum mencapai ketuntasan namun nilai terendah siswa tidak lagi 20 seperti saat sebelum perbaikan atau prasiklus. Nilai terendah siswa yang didapatkan setelah siklus II adalah 60. Prestasi tersebut diperoleh siswa karena adanya model pembelajaran baru yang menarik untuk siswa yaitu STAD. Dengan pembelajaran model ini siswa semakin aktif dalam bekerjasama dalam kelompok dan juga menambah semangat dan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.



Gambar 4.2 Perbandingan siswa tuntas dan tidak tuntas

Berdasarkan grafik di atas terlihat perbandingan nilai siswa yang mendapat lebih dari kriteria ketuntasan minimal dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.4 Perbandingan data prasiklus, siklus I, dan Siklus II

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Minimal	20	45	60
Nilai Maksimal	85	100	100
Rata-Rata	58,8	75,8	85
Persentase Tuntas	32 %	60%	80%
Persentase Tidak Tuntas	68%	40%	20%
KKM		75	
Indikator Keberhasilan	80% siswa tuntas atau 20 siswa mendapatkan nilai tuntas		



Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada data prasiklus adalah 85, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I dan II skor maksimal yang diperoleh siswa meningkat yaitu pada siklus I dan II menjadi 100. Begitu pula dengan nilai terendah yang didapatkan oleh siswa yang awalnya saat prasiklus nilai terendah adalah 20 setelah siklus I naik menjadi 45 dan setelah siklus II juga mengalami kenaikan menjadi 60. Hal tersebut berarti nilai terendah siswa naik 25 poin saat siklus I, dan naik 15 poin saat siklus II. Kemudian untuk nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang signifikan, dimulai dari data awal menyebutkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa kelas IV adalah 58,8. Setelah terdapat perbaikan melalui siklus I naik menjadi 75,8, data tersebut menunjukkan bahwa ada kenaikan sebesar 17 poin. Selain itu kenaikan nilai juga terjadi setelah dilakukan siklus II yaitu naik sebesar 9,2 poin dan rata-rata kelas menjadi 85.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa minat dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Newung 2 dalam mempelajari materi keliling dan luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak yang signifikan ke arah yang positif. Hal tersebut disebabkan karena dari data awal hanya 32% siswa yang mencapai ketuntasan naik menjadi 80% setelah menggunakan metode STAD. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya model pembelajaran yang menarik, pemberian kesempatan bagi siswa berdiskusi dengan teman, serta media pembelajaran yang diberikan oleh guru dekat dengan siswa sehingga siswa mudah untuk praktik serta memahami manfaat dari belajar materi keliling dan luas bangun datar.

Penelitian ini dapat berjalan lancar dan baik karena adanya partisipasi dari rekan guru yang memberikan masukan terhadap apa yang ingin dikembangkan serta partisipasi yang baik dari siswa siswi kelas IV yang mempunyai semangat belajar yang baik. Dengan demikian peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Newung 2 dalam mempelajari materi keliling dan luas bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ditandai dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 80% naik 48% dari data awal sebelum adanya siklus I dan II.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus pada mata pelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Newung 2 dengan jumlah siswa 25. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, soal evaluasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dianalisis secara statistik menggunakan rumus presentase, apabila  $\geq 80\%$  siswa tuntas belajar maka siklus dihentikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri Newung 2. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar anak meningkat mulai dari pra siklus besar minat belajar siswa 37,5% ketika siklus I naik menjadi 75% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5%. Peningkatan minat belajar tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas belajar dari Pra Siklus sebanyak 8 (32%) siswa yang mencapai KKM, pada siklus I sebanyak 15 siswa (60%) siswa yang mencapai KKM, dan Siklus II sebanyak 20 siswa (80%) siswa yang mencapai KKM. Maka Penelitian Tindakan Kelas Ini dinyatakan berhasil, karena hasil ketuntasan siswa pada Siklus II diperoleh 80% sehingga telah mencapai indikator ketuntasan secara klasikal yaitu  $\geq 80\%$  dari jumlah total siswa dalam satu kelas.

Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar pada kelas IV SD Negeri Nwung 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dinyatakan berhasil.

Saran dan tindak lanjut dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian dikelas IV semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 di SD Negeri Newung 2 yang telah dilaksanakan dalam peningkatan minat dan hasil belajar matematika materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV semester 2 melalui model pembelajaran STAD, maka diajukan sejumlah saran yaitu: 1) kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan untuk menunjang kompetensi guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan nyaman, menyenangkan serta bermakna, salah satunya melalui pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; 2) guru diharapkan mampu menentukan metode mengajar yang tepat dan menarik agar proses pembelajaran dikelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan menyenangkan. Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya tipe STAD.



Sebaiknya sebelum pembelajaran guru memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menerangkan kegiatan yang akan dilakukan serta memberikan apersepsi awal dengan contoh konkret; dan 3) penelitian dengan model pembelajaran STAD yang saya laksanakan masih banyak kekurangan maka sebaiknya diadakan penelitian tindak lanjut lagi oleh peneliti berikutnya. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran efektif, efisien, bermutu, menyenangkan dan bermakna sehingga menghasilkan siswa yang siap menghadapi tantangan era globalisasi dalam segala bidang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Hari, Bayu Sapta. (2019). *Mengenal bangun Datar*. Bandung: Penerbit Duta.
- [3] Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- [5] Marsigit. (2008). *Pengembangan Kompetensi Guru Matematika Melalui Model-Model Pembelajaran, Lesson Study dan PTK Melalui Peningkatan Perann MGMP. Makalah, Seminar/ Workshop MGMP Matematika Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: SMA N 2 Yogyakarta.
- [6] Maulana, P., & Akbar, A. (2017). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pesona Dasar*, 5 (2).
- [7] Rukmansyah, dkk. (2006). *Kamus Pintar Mat Sains*. Bandung: Epsilon Grup.
- [8] Solihatin, Etin & Raharjo. (2009). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Thabroni, Gamal. (2021). *Model Pembelajaran STAD: Penjelasan Lengkap Menurut Ahli*. Diakses dari <https://serupa.id/model-pembelajaran-stad/> pada 10/06/2022 pukul 09.13 WIB.
- [10] Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achivement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa)*. *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 18 (1), 76-84.
- [11] Wulandari, Innayah. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI*. *Jurnal Papeda*, 4 (1), 17-23.